

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi masakini, salah satu faktor dalam peningkatan ekonomi dalam suatu negara adalah pasar modal. Khususnya di Indonesia sendiri pasar modal mulai berkembang pesat, hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten yang *go public*. Bagi emiten yang telah *go public* wajib membuat dan mengemukakan laporan keuangan tengah tahunan serta laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) serta Lembaga Keuangan yang saat ini berganti nama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta BEI sebagai bentuk tanggungjawab kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor.

Salah satu faktor yang penting dari penyampaian laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan yang diungkapkan harus dilengkapi dengan laporan audit sesuai dengan keputusan dari ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 poin 2 huruf b yang berbunyi, "Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan". Secara umum tujuan audit dari laporan keuangan bagi auditor ialah untuk mengemukakan pendapat atas kewajaran dari segala perihal yang material dan posisi keuangan hasil usaha serta arus kas yang telah sesuai pada prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Dalam perihal ini ketepatan pada waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang terpenting dalam mendukung sebuah relevansi pelaporan keuangan, dimana manfaat suatu laporan keuangan akan menurun apabila laporan tersebut tidak diungkapkan dan dipublikasikan secara tepat waktu (Dewi, 2016). Maka dari itu penyampaian laporan keuangan tahunan yang melampaui tenggang waktu dari ketentuan BAPEPAM dan OJK tentu berpengaruh pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan.

Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan tersebut akan dijatuhkan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik. Untuk mencegah sanksi administrasi tersebut, perusahaan berusaha untuk mengungkapkan laporan tahunan yang kurang dari tenggang waktu yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak emiten yang terlambat saat mengungkapkan laporan tahunannya. Keterlambatan pengungkapan dari laporan keuangan tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk penyelesaian audit.

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh lama tidaknya *audit delay* suatu perusahaan. Menurut Hersugondo, dkk (2013) *audit delay* menggambarkan lambannya waktu pengerjaan audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dijalankan oleh auditor independen. Selain itu, *audit delay* menjadi salah satu aspek yang menyebabkan pergerakan

pada IHS (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa dikarenakan dampak timbulnya reaksi dari investor. Seperti yang dilansir Liputan6.com, Direktur Utama dari BEI Tito Sulistio meminta emiten 2017 untuk segera merilis laporan keuangannya sebagai langkah cara untuk mencegah penurunan IHS. Seperti yang didapati, IHS tercatat turun 1,69 persen dan 111,13 poin ke level 6.478,54. Indeks LQ-45 pun melemah sebesar 1,49 persen ke level 1.090,48 pada perdagangan saham Selasa (6/2/2018).

Oleh karena itu beberapa penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, D.N dan Azizah, D.F (2016) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas pada *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan secara parsial hanya variabel profitabilitas yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan LQ 45, dimana perusahaan ini di Indonesia rawan terhadap perubahan yang terjadi dibidang lainnya seperti bidang sosial, politik, keamanan, yang terjadi didalam negeri, selain itu perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjual belikan. Perusahaan LQ 45 juga perusahaan yang likuid yaitu yang memiliki peringkat terbaik diantara semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seharusnya perusahaan-perusahaan LQ 45 mematuhi peraturan BEI yaitu menyampaikan laporan keuangan paling lama pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku.

Namun pada kenyataannya, masih banyak pula perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dan pengembangan dari penelitian Dura, J (2017) mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan sebelumnya ialah pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dimana peneliti menambahkan variabel *audit complexity*. Perbedaan lainnya juga ditemukan pada perusahaan yang akan diteliti yaitu memfokuskan pada perusahaan LQ 45 serta pada tahun penyerahan laporan keuangan dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang baru diterbitkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikandiatas, masih terlihat adanya ketidakkonsistenandalam hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, maka judul yang diambil untuk penelitian ini ialah **“Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Apakah Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* secara parsial terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* secara simultan terhadap *Audit Delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Berikut manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan kajian dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi, khususnya Akuntansi dibidang auditing yang membahas seputar *auditdelay*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta nantinya dapat dijadikan bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi auditor dalam mengidentifikasi pengaruh solvabilitas, likuiditas, provitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit complexity* terhadap *audit delay* sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas dengan tepat waktu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Ruang Lingkup penelitian ini terbatas pada analisis mengenai pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek penelitian ini. Perusahaan tersebut adalah perusahaan LQ 45 yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus sampai Januari dan menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 2013-2017.